



## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AKSEPTOR KB DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI BAWAH KULIT (AKBK) DI WILAYAH KERJA KAMPUNG KB MEDAN JOHOR TAHUN 2020

Mastaida Tambun<sup>1</sup>

<sup>1</sup> STIKes Mitra Husada Medan

[mitatbn@gmail.com](mailto:mitatbn@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada umur ibu 20-30 di dapatkan dengan hasil 36,6%, dan >30 persen 63,4%, diasumsikan bahwa akseptor KB mengetahui pola penggunaan kontrasepsi yang rasional yaitu pemilihan kontrasepsi disesuaikan dengan fase umur, pada umur <20 tahun atau >30 tahun, peserta KB umumnya memilih kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi seperti pil dan suntik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Kampung KB Medan Johor Tahun 2020. Penelitian ini adalah survei yang bersifat deskriptif analitik dengan penelitian *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Aseptor KB sebanyak 98 orang. Metode analisa data dengan cara Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji statistik *chi-square* dengan syarat tidak ada sel yang nilai *observed* yang bernilai nol dan sel yang mempunyai *expected count* kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel. (Saryono, 2015). Hasil penelitian secara statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden terhadap akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,041$  ( $p<0,05$ ), tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dengan nilai  $p=0,044$  ( $p>0,05$ ), ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,071$  ( $p>0,05$ ).

**Kata Kunci : Akseptor KB, AKBK**

### PENDAHULUAN

Perkembangan program Keluarga Berencana saat ini bukan saja untuk menurunkan angka kelahiran, tetapi juga mewujudkan bonus demografi yang berkualitas. Saat ini angka kelahiran rata – rata (Total Fertility Rate/TFR) pasangan suami istri masih 2,6; sedangkan target yang harus dipenuhi 2,1 TFR dari yang telah ditetapkan tahun 2015. Hal ini

akan terus digencarkan hingga tahun 2025 (CNN Indonesia, 2017).

Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit disebabkan karena kecocokan memakai kontrasepsi bergantung pada sejumlah faktor. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kesehatan individual, seksualitas wanita dan biaya



untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode kontrasepsi seorang wanita harus menimbang berbagai faktor termasuk status kesehatan mereka, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan yaitu apakah metode tersebut benar - benar efektif digunakan untuk mengendalikan kehamilan secara permanen atau hanya sementara saja (Maryani, 2018). Syarat-syarat metode kontrasepsi yang baik adalah aman atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, dapat diterima oleh orang banyak dan dapat dipakai dalam jangka waktu lama (Hartanto, 2015).

Data dari Dinas Kesehatan Medan tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah peserta KB aktif mencapai 179.605 akseptor, menurun 0,49% dibanding tahun 2016. Sedangkan peserta KB baru sebesar 24.670 akseptor, hal ini berarti mengalami peningkatan 0,69% dari tahun 2016, dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) 218.068.

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) terbaru dari BKKBN menyebutkan tren angka kelahiran total (total fertility rate/TFR) di Indonesia nyatanya memang mengalami penurunan sejak tahun 1991. Pada akhir tahun 1991, angka kelahiran total tercatat mencapai tiga persen. Catatan terbaru melaporkan bahwa angka kelahiran total di Indonesia berhasil diturunkan dari 2,6 anak per wanita pada 2012 menjadi 2,4 anak per wanita pada 2017. Penurunan tren ini sejalan beriringan dengan semakin meningkatnya jumlah pemakaian alat kontrasepsi (alat KB) dari 62% pada tahun 2012 menjadi 66 persen hingga 2017. Walaupun angka total kelahiran dinyatakan menurun, angka tersebut diakui oleh BKKBN belum mencapai sasaran Renstra (Rencana Strategis) yang bertujuan untuk menurunkan TFR hingga 2,28 anak per wanita. Oleh karena itu, pemerintah

berencana untuk kembali melanjutkan kampanye program Keluarga Berencana demi mencapai target tersebut pada akhir 2019.

Pada tahun 2017 di wilayah kampung KB Medan Johor Medan tuntungan jumlah peserta KB mencapai 4.287 akseptor dari jumlah PUS 6.282. Dengan rincian peserta KB suntik 1.182 akseptor, pil 2.737 akseptor, IUD 1.102 akseptor, MOW 648 akseptor, MOP 4 akseptor, implan 380 akseptor dan kondom 234 akseptor.

Data dari Puskesmas Sei Bejangkar Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara tahun 2019 diperoleh jumlah peserta KB mencapai 10.472 akseptor yang terdiri dari peserta KB suntik 6.510 akseptor, pil 1.808 akseptor, IUD 973 akseptor, implan 362 akseptor, kondom 155 akseptor, MOW 659 akseptor, MOP 5 akseptor, dari total PUS 11.924.

Berdasarkan BKKBN hasil pelayanan peserta KB baru secara Nasional tahun 2012 sebanyak 4.587.909 peserta. Apabila dilihat maka persentasenya adalah sebagai berikut : 355.973 peserta IUD (7,76%), 69.816 peserta MOW (1,52%), 14.030 peserta MOP (0,31%), 323.652 peserta Kondom, (7,05%), 434.222 peserta Implant (9,46%), 2.186.033 peserta Suntikan (47,56%), dan 1.204.183 peserta Pil (26,25%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Dita Arliana pada tahun 2013 di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara dengan judul "Faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB di Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara", didapatkan dengan hasil adanya hubungan antara umur ibu sekarang dengan penggunaan metode kontrasepsi hormonal pada akseptor KB. Pada umur ibu 20-30 di dapatkan dengan hasil 36,6%, dan >30 persen 63,4%,



diasumsikan bahwa akseptor KB mengetahui pola penggunaan kontrasepsi yang rasional yaitu pemilihan kontrasepsi disesuaikan dengan fase umur, pada umur <20 tahun atau >30 tahun, peserta KB umumnya memilih kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi seperti pil dan suntik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Putriningrum pada tahun 2011 di BPS Ruvina Surakarta dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemilihan kontrasepsi KB di BPS. Ruvina Surakarta, didapatkan dengan hasil pada pendidikan ibu didapat bahwa 67,66% tingkat pendidikan ibu tinggi. Dari hasil pekerjaan 60,6% ibu merupakan ibu rumah tangga, sedangkan 39,4% merupakan pekerja swasta. Pada hasil dengan jumlah anak yaitu dalam penggunaan KB 61,76% diminati oleh ibu yang mempunyai anak kurang dari 2 orang, 38,24% diminati ibu yang mempunyai anak 2-3 orang. Dari Volume 6 Nomor 1 Mei 2016 Jurnal Kebidanan-ISSN 2252- 8121 30 hasil tingkat pengetahuan responden yang berpengetahuan tinggi ada 91,18%, sedangkan yang berpengetahuan rendah ada 8,82%. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pilihan ibu menjadi akseptor KB di Bidan Praktek Swasta Ruvina adalah faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor usia, dan faktor jumlah anak, sedangkan faktor pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memilih alat kontrasepsi. Selain faktor-faktor tersebut ternyata ada faktor yang lain mempengaruhi akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yaitu pada pemakaian KB suntik sangat praktis jika dibanding kontrasepsi yang lain misalnya penggunaan IUD mereka sangat takut menggunakannya karena harus dimasukkan pada lubang vagina dan penggunaan mengganggu hubungan suami istri, Pil mereka takut lupa

minum dan sering pusing, kontrasepsi susuk (*implant*) penggunaannya dimasukkan di bawah kulit dan mereka sangat takut.

Kurniawan 2018 dapat dilihat banyaknya pengguna yang menggunakan metode kontrasepsi hormonal menandakan semakin baik pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi. Selain itu juga terbatasnya metode yang tersedia faktor lain juga diantaranya pendidikan, umur dan dukungan suami hal ini melatar belakangi penelitian. Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang “Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020”..

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Pendekatan waktu penelitian adalah *cross sectional* yaitu mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2017). Penelitian yang digunakan adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Pendekatan waktu penelitian adalah *cross sectional* yaitu mengumpulkan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap objek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap suatu karakter atau variabel subjek pada saat penelitian (Notoatmodjo, 2017).

## HASIL

Berjumlah 50 orang berdasarkan penentuan jumlah sampel ) Di Kampung KB Medan



Johor tahun 2020". distribusi frekuensi responden berdasarkan kelengkapan imunisasi dasar adalah akseptor KB sebanyak 21 orang (42,0%) dan tidak

memilih AKBK sebanyak 29 orang (58,0 %). Akseptor KB AKBK dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan pemilihan Alat kontrasepsi Bawah Kulit ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020".**

Variabel	Jumlah	%
<b>Umur</b>		
<20 Tahun	11	22
20-35 Tahun	15	30
>35 Tahun	24	48
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

Pada penelitian ini, analisis univariat pada penelitian ini meliputi Faktor- faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di kampung Kb Medan Johor tahun 2020. Berdasarkan pendidikan responden berjumlah 50 responden berdasarkan penentuan jumlah sampel di Kampung KB Medan Johor Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan responden

dengan diketahui bahwa sebanyak dari 50 responden yang diteliti, terdapat pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (26,0%) pendidikan sedang sebanyak 19 orang (38,0%) dan pendidikan rendah sebanyak 18 (38,0). Responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3 Distribusi Pendidikan Responden Berdasarkan pemilihan Alat kontrasepsi Bawah Kulit ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020".**

Variabel	Jumlah	%
Pendidikan		
Pendidikan tinggi	13	26,0
Pendidikan sedang	19	38,0
Pendidikan rendah	18	36,0
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden yang diteliti, terdapat responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (24%), pengetahuan cukup sebanyak 10 (20%) dan pengetahuan kurang sebanyak 28 orang

(56%). Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :



**Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan pemilihan Alat kontrasepsi Bawah Kulit Di Kampung Medan Johor Tahun 2020**

Variabel	Jumlah	%
Pengetahuan		
Pengetahuan Baik	12	24,0
Pengetahuan cukup	10	20,0
Pengetahuan kurang	28	56,0
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 50 responden terdapat sebanyak 13 responden dengan dukungan suami (30,9%), dan suami tidak mendukung

sebanyak 37 responden (69,1 %). Faktor jarak tempuh dari rumah responden ke posyandu dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi Dukungan suami Responden Berdasarkan pemilihan Alat kontrasepsi Bawah Kulit Di Kampung Medan Johor Tahun 2020**

Variabel	Jumlah	%
Dukungan Suami		
Suami Mendukung	13	26,0
Suami Tidak Mendukung	37	74,0
Jumlah	<b>50</b>	<b>100</b>

## Analisis Bivariat

### Faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung Kb Medan Johor tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden terhadap akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020".tahun 2020dengan nilai  $p=0,041$  ( $p<0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Suko Rejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara tahun 2020 dengan

nilai  $p= 0,044$  ( $p>0,05$ ). ifikan antara pengetahuan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020") Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ).

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Kampung KB Medan Johor tahun 2020". dengan nilai  $p=0,071$  ( $p>0,05$ ).





**Tabel 4.8 Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020**

Variabel	Memilih AKBK		Tidak Memilih AKBK		JUMLAH		OR	P Value
	n	%	n	%	N	%		
Umur	0	0	11	37,9	11	100,0	2,182	0,041
- <20 Tahun	5	24	10	34,4	15	100,0	0,540 – 8,816	
- 20-35	16	76,0	8	27,7	24	100,0		
- >35								
Pendidikan	6	28,5	7	24,2	13	100,0	2,850	0,444
Pendidikan Tinggi	10	47,6	9	31,9	19	100,0	0,712 – 2,341	
Pendidikan Sedang	5	23,9	13	44,9	18	100,0		
Pendidikan Rendah								
Pengetahuan	4	19,1	8	27,6	12	100,0	2,217	0,026
Baik	5	23,8	5	17,2	10	100,0	0,585 – 8,402	
Cukup	12	57,1	16	55,2	28	100,0		
Rendah								
Dukungan Suami	8	38,1	5	17,2	13	100,0	2,885	0,071
Mendukung	13	61,9	24	82,8	37	100,0	0,232 – 3,380	
Tidak Mendukung								

Berdasarkan hasil uji statistik bivariante terhadap variabel, yaitu Umur, pendidikan, Pengetahuan dan dukungan suami terhadap memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Suko Rejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara tahun 2020. Maka variabel yang tidak signifikan dengan nilai  $p > 0,05$  adalah pendidikan dan Dukungan suami sedangkan variable yang signifikan dengan nilai  $Pvalue < 0,05$  yaitu pengetahuan dan sikap. Dari uji statistik yang dilakukan maka faktor-faktor yang berhubungan dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan jumlah sampel penelitian berjumlah 50 responden berdasarkan penentuan jumlah sampel di ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020”.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Umur Responden dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur/usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi akseptor KB, karena umur berkaitan dengan potensi produksi dan perilaku tidaknya seseorang memantau alat kotrasepsi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada ibu muda di USA, mereka mengatakan bahwa untuk menjarangkan kehamilan diperlukan suatu metode



kontrasepsi yang efektif untuk jangka panjang, karena umur yang muda maka masa reproduktifnya lebih panjang, dari penelitian tersebut didapatkan data pada wanita usia <21 tahun cenderung mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan abortus lebih besar dua kali. Departemen Kesehatan Republik Indonesia membagi kelompok umur untuk akseptor KB menjadi dua kategori yaitu umur <20 atau >35 tahun, umur 20-35 tahun. Umur <20 tahun atau umur >35 tahun adalah usia untuk menunda kehamilan, umur 20-35 tahun untuk menjarangkan kehamilan (Depkes RI., 2016).

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden terhadap akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Suko Rejo Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara tahun 2020 dengan nilai  $p=0,041$  ( $p<0,05$ ).

Hubungan Pendidikan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di ) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020". dengan nilai  $p= 0,0441$  ( $p>0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan berdasarkan hasil penelitian di Kenya tingkat pendidikan ibu dengan pemakaian kontrasepsi modern mempunyai hubungan yang signifikan. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung lebih memilih menggunakan metode kontrasepsi modern dengan efektifitas yang lebih tinggi (Copollo, 2015).

Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

pengetahuan tentang metode kontrasepsi. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah, lebih kreatif dan terbuka terhadap usaha-usaha pembaharuan.

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang lebih berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

Pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dipendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal, pengetahuan seseorang dengan suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap positif terhadap obyek tersebut (Martini, 2017).

Tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kesehatan yang selanjutnya akan berdampak pada derajat kesehatan. Orang yang tidak berpendidikan atau golongan ekonomi rendah kurang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia. Tinggi rendahnya pendidikan berkaitan dengan sosio ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan. Peran pendidikan dalam mempengaruhi pola pemikiran wanita untuk menentukan kontrasepsi mana yang lebih sesuai untuk dirinya, kecenderungan ini menghubungkan antara tingkat pendidikan akan mempengaruhi



pemahaman dan pengetahuan seseorang, berdasarkan penelitian di Cambodia menegaskan tentang hubungan pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi modern sangat berkaitan (Samandari, 2016).

Hubungan Pengetahuan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020". dengan nilai  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam enam tingkat pengetahuan: Tahu (*Know*) Tahu diartikan hanya sebagai memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Memahami (*Comperhension*) Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

Aplikasi (*Aplication*) Aplikasi diartikan apabila seseorang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang telah diketahui tersebut pada situasi yang lain.

Analisis (*Analysis*) Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang

diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

Sintesis (*Synthesis*) Sintesis menunjukkan kepa suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lainsintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada. Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri (Notoatmdjo, 2017).

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tenaga kesehatan yang menjelaskan imunisasi dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi puskesmas pembantu danau lancang tahun 2020 dengan nilai  $p=0,326$  ( $p>0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan menurut Yusuf (2008) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan dan sikap petugas merupakan cerminan keberhasilan program. Sikap sopan dan keramahan dalam melayani masyarakat juga merupakan suatu motivasi yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak segan-segan mengungkapkan masalah kesehatan yang dialaminya. Ketepatan komunikasi yang diungkapkan oleh petugas dapat membawa dampak yang baik terhadap penyakit yang diderita oleh masyarakat. Secara psikologis penyakit juga dapat disembuhkan melalui terapi-terapi yang dilakukan oleh petugas





melalui sikap dan tindakan dalam melayani masyarakat.

Hasil analisis data bivariate ini juga tidak selaras dengan teori yang mengatakan bahwa pemberian informasi harus secara terus menerus dilakukan tentang imunisasi untuk meningkatkan pemahaman ibu. Informasi tersebut dapat disampaikan pada saat kunjungan ANC (Antenatal care), pertolongan persalinan, atau pada saat posyandu sambil diberi penyuluhan tentang pentingnya imunisasi.

Hubungan Dukungan Suami dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020

Dukungan suami/keluarga adalah kemampuan suami/anggota keluarga Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,071$  ( $p>0,05$ ).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang ada. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal peran keluarga atau suami sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial dan psikologis sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupan, dukungan sosial akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat.

Salah satu dukungan keluarga yang dapat diberikan yakni dengan melalui perhatian secara emosi, diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi anggota keluarga yang

memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga eksternal di keluarga inti (dalam jaringan besar sosial keluarga). Tindakan akan terlaksana dengan baik jika ada dukungan. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga (dukungan sosial bisa atau tidak digunakan, tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan). sakit agar terus berusaha mencapai kesembuhan (Efendi, 2018).

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden terhadap akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,041$  ( $p<0,05$ ).
2. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,044$  ( $p>0,05$ ).
3. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,026$  ( $p<0,05$ ).
4. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa tidak ada hubungan



yang signifikan antara dukungan suami dengan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020 dengan nilai  $p=0,071$  ( $p>0,05$ ).

## SARAN

### 1. Bagi Instansi Kesehatan

Kepada instansi kesehatan agar meningkatkan pelayanan sosialisasi penggunaan AKBK untuk memberikan pemahaman program pemerintah tentang penundaan anak dan mengatur jarak kehamilan Di Kampung KB Medan Johor tahun 2020.

### 2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama ibu yang ingin menjarakkan kehamilan.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang penggunaan alat kontrasepsi AKBK berdasarkan variable yang berbeda. Sebagai dasar atau tambahan pengetahuan dalam penelitian berikutnya dan peneliti berikutnya dapat menambah variabel penelitian lain sehingga Faktor-faktor yang berhubungan dengan akseptor KB dalam memilih Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) dapat diketahui lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum dan Sujiyatini. (2016). *Panduan Lengkap Pelayanan KB*. Yogyakarta. 2011 BKKBN.
- (2015). *Akseptor KB dan Pencegahan Kehamilan*. Jakarta: BKKBN.
- Handayani, S. (2017). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Hartanto, H. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Sinar Harapan
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes. (2016). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes.
- Kemenkes. (2016). *Profil Kesehatan Kabupaten Batubara Tahun 2016*. Dipetik 2020, dari Kementerian Kesehatan:  
[https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL\\_KAB\\_KOTA\\_2015/1219\\_Sumut\\_Kab\\_Batubara\\_2015.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2015/1219_Sumut_Kab_Batubara_2015.pdf)
- Martini. (2017). *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II*.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Saifuddin Abdul Bari. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta. 2016
- SDKI. (2019). *Jumlah Anak Dalam Keluarga Berkurang*. Hal. 1 Siswusudarmo, dkk. (2015). *Teknologi Kontrasepsi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyawati. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: salemba Medika.

# *Excellent Midwifery Journal*

**Volume 3 No. 2, Oktober 2020**

P-ISSN: 2620-8237      E-ISSN: 26209829



- Suratun,                      dkk.                      (2015).  
blogspot.com/2012/03/gambaran-  
pengetahuan-ibu-tentang-  
efek.html. Diakses tanggal 25  
maret 2015.
- Wiknjosastro, H. (2007). *Ilmu Kandungan*.  
Jakarta: PT. Bina Pustaka  
Sarwono Prawirohardjo.